

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

(Pada Bank Umum Syariah yang Terdapat di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2012 – 2016)

Preztika Ayu Ardheta¹, Helda Rahmi Sina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun, Jakarta Timur
Preztika06@gmail.com; heldarahmi@yahoo.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dari mekanisme *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016 dengan jumlah sampel sebanyak 55 bank Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada situs resmi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Pertama kali munculnya Bank Islam di Indonesia dipelopori Bank Muamalat yang didirikan pada tahun 1991 yang beroperasi pada tahun 1992. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia lahir dari permintaan masyarakat yang membutuhkan system perbankan alternative yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip Syariah.

Perkembangan perbankan Syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber dana yang memadai. Hal ini didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Sedangkan penyaluran pembiayaan sebagai *core business* perbankan Syariah yang merupakan hal yang penting dan utama dalam kegiatan operasional. Melalui kegiatan pembiayaan, bank dapat menghasilkan profitabilitas serta mengembangkan usahanya. Tujuan dari pembiayaan tidak hanya sekadar peningkatan pada aspek profit saja, melainkan juga pada aspek kemanfaatan, sehingga tujuan pembiayaan bank Islam adalah untuk memenuhi kepentingan stakeholder, yakni bagi pemilik bank, karyawan, masyarakat (baik debitur maupun pemilik dana) bagi pemerintah (negara) dan bagi bank yang bersangkutan.

Menurut data Perbankan Syariah Indonesia (PSI), hingga akhir tahun 2013 porsi pembiayaan piutang murabahah masih mendominasi dan volumenya jauh lebih besar dari jenis pembiayaan lainnya. Pembiayaan berbasis jual beli atau Murabahah sebagai pembiayaan yang paling dominan merupakan fenomena global, termasuk juga di Indonesia, bahkan Malaysia pun tidak jauh berbeda dengan Indonesia.

Selain itu OJK meminta bank Syariah untuk meningkatkan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) demi memperkuat kesehatan permodalan. Permodalan Syariah saat ini masih sehat. Namun, perlambatan ekonomi yang menyebabkan risiko keanikan pembiayaan bermasalah atau NPF patut diwaspadai.

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

II. KERANGKA TEORI

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Gitman (2012) profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar maupun tetap dalam aktivitas produksi. Profitabilitas merupakan perbandingan dari suatu laba dengan total aset perusahaan.

Capital Adequacy Rasio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Masood dan Ashraf, 2012) dan (Dawood, 2014). HA1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana. Dana Pihak ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Dawood, 2014) menunjukkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas. HA2: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Non Performing Financial (NPF) yang analog dengan NPL merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardana dan Widyarti, 2015) dan (Fatimatuzzahro, 2016) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas bank syariah. HA3: *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Menurut Karim (2006), Intinya murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati penjual dan pembeli. Karena di dalam pengertian tersebut ada kata “keuntungan yang disepakati”, maksudnya yaitu penjual harus memberitahu harga pembelian barang tersebut dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Pembiayaan murabahah mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap profitabilitas dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Bowo (2013) yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dimana jika pembiayaan murabahah meningkat maka profitabilitas-pun meningkat. HA4: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Rasio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

Dana Pihak ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Sedangkan NPF yang analog dengan NPL merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil rasio ini, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Menurut Karim (2006), Intinya murabahah adalah akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati penjual dan pembeli. Karena di dalam pengertian tersebut ada kata “keuntungan yang disepakati”, maksudnya yaitu penjual harus memberitahu harga pembelian barang tersebut dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Pembiayaan murabahah mempunyai hubungan yang kuat dan positif terhadap profitabilitas dan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan tingkat profitabilitas.

Hal ini dibenarkan oleh Setiawan dan Indriani (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. HA5: *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, non performing financing dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sampel

Subjek penelitian merupakan bank umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan pada periode 2012-2016. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas pada diprosikan oleh Return on asset.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio diukur dengan capital adequacy ratio dengan membagi modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga diukur dengan deposits to assets ratio dengan total dana pihak ketiga dibagi total asset.

Non Performing Financing (NPF)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang ada pada bank syariah. Dihitung dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

Pembiayaan Murabahah (PM)

Pembiayaan murabahah diukur dengan total pembiayaan murabahah yang disalurkan.

3.3. Model Penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1DPK + \beta_2CAR + \beta_3NPF + \beta_4PM + \varepsilon... \quad (1)$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.0002. sedangkan nilai koefisien adalah 0.378109. Nilai signifikansi CAR berada dibawah 0,05 (0,0002 <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka H0 ditolak atau menerima H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 diterima. Artinya jika setiap kenaikan 1% jumlah *Capital Adequacy Ratio* (X1) akan menaikkan jumlah profitabilitas (Z) sebesar 37.81%.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Direktur Utama bank Negara Indonesia (BNI) Syariah menilai “CAR yang tinggi akan berdampak positif, karena akan meningkatkan profitabilitas”. Dimana bank BNI Syariah mampu mencapai posisi CAR 18.9%. Karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan CAR nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%.

Dan juga Ruslim (2012) menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuann bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Sehingga dapat dikatakan semakin baik pula kemampuan suatu bank dalam hal menanggung risiko yang mungkin akan ditimbulkan dari setiap penyaluran kredit atau aktiva produktif yang dapat menimbulkan berisiko.

Konsisten dengan penelitian Morshedur, Hamid, dan Khan (2015) menguji pengaruh CAR terhadap ROA menunjukan hasil penelitian yang positif signifikan. Lain halnya dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2. Pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Dalam hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.0131. sedangkan nilai koefisien adalah 0.093597. Nilai signifikansi DPK berada dibawah 0.05 (0.0131 <0.05) 05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka H0 ditolak atau menerima H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa

Hipotesis H1 diterima. Artinya jika setiap kenaikan 1% jumlah Dana Pihak Ketiga (X2) akan menaikkan jumlah profitabilitas (Z) sebesar 9.36%.

Berdasarkan model regresi menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan arah positif atau hubungan yang searah dari variable Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas. Dengan kata lain hal ini dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) semakin meningkat maka akan diikuti pula peningkatan profitabilitas pada bank. Dimana Bank Central Asia (BCA) Syariah mencatatkan pertumbuhan tabungan hingga 24.35%.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Taswan (2008) bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dawood (2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3. Pengujian pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Dalam hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.3100, sedangkan nilai koefisien adalah -0.4364. Nilai signifikansi NPF berada diatas 0.05 ($0.3100 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka H0 diterima atau menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variable NPF negative. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Penelitian tingkat NPF perbankan Syariah masih tergolong rendah. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak dan bank dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah ini menjadi semakin besar. Kerugian pembiayaan merupakan biaya yang berarti menurunkan laba. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang.

Hal itu terjadi pada Maybank Syariah dan bank Syariah Mandiri terus berupaya menurunkan rasio NPF. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setiawan dan Idriani (2016), Wardana dan Wisyarti (2015), dan Azhar dan Nasim (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.4. Pengujian pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Dalam hasil uji secara parsial (uji t) dapat diartikan bahwa Pembiayaan Murabahah tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.9129, sedangkan nilai koefisien adalah -560 Triliun. Nilai signifikansi Pembiayaan

Murabahah berada diatas 0.05 ($0.9129 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka H_0 diterima atau menolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_1 ditolak.

Walaupun hasil yang ditunjukkan tidak berpengaruh, bukan berarti Pembiayaan Murabahah dapat diabaikan. Dalam hal ini pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang paling dominan di bank umum Syariah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) dan Shabri, Faradilla, dan Arfan (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.5. Pengujian Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Financing* Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Dalam hasil uji secara simultan (uji F) dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Murabahah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum Syariah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000192 < 0,05$. sedangkan nilai koefisien adalah 4,161020. Nilai signifikansi variable Independen berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka H_0 ditolak atau menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap bank harus lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal bagi bank. Dimana ROA merupakan salah satu indicator utama yang digunakan oleh perbankan dalam mengukur kinerja keuangannya. Menurut Kasmir (2012), menjelaskan bahwa ROA menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi perolehan ROA maka menunjukkan semakin baik kinerja BUS.

Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh bank dalam menghasilkan keuntungan, maka akan menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini konsisten dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) dan Wulandari dan Shofawati (2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian, pengolahan, dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, I. and Nasim, A. 2016. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Bowo, F. A. 2013. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 1(1): 61-72.
- Dawood, U. 2014. Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for the period of 2009—2012. *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Fatimatuzzahro. 2017 . Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Penempatan Dana pada Bank Indonesia terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 6(2).

- Gitman, J. L. 2012. *Principles of Managerial Finance 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited,
- Karim, A. A. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Masood, O., and Ashraf, M. Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic banks. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3).
- Morshedur, R. M., Hamid, K. and Khan, A. M. 2015. Determinants of Bank Profitability. Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Bisnis and Management*. 8.
- Ruslim. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *tesis*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Setiawan, U. N. and Indriani, A. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*. 5(4).
- Shabri, M., Faradilla, C., and Arfan, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi*. 6(3).
- Spence, M.1973. Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wardana , RI. and Widayarti, ET. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*. 4 (4).
- Wulandari, R. and Shofawati, A. 2017. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*. 4(9).